

Mengukur Tingkat Kebangkrutan Perusahaan menggunakan Metode Zmijewski

Mahatir Muharram ^{1*}, Muslim ², Muhammad Faisal AR Pelu ³ Hamzah Ahmad ⁴ Subhan ⁵

mahatirmuharram9@gmail.com , muslim.ak@umi.ac.id , m.faisal.pelu@umi.ac.id ,
subhan.subhan@umi.ac.id ,

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Kantor BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia Makassar dengan mengambil laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengujian analisis penelitian menggunakan metode Zmijewski. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk, PT. Sariguna Primatirta, Tbk. Dan PT. Indofood Sukses Makmur Dalam kondisi jauh dari kebangkrutan.

Kata Kunci: : Tingkat Kebangkrutan, Laporan Keuangan, Metode Zmijewski.

Doi:

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang penuh tantangan ini, memacu setiap perusahaan untuk mengelola usahanya dengan baik. Penyebab dari kegagalan usaha adalah adanya biaya produksi yang tinggi, ketidak efisien biaya produksi dan upah tenaga kerja yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan kurang tanggap terhadap perkembangan perekonomian sehingga perusahaan tersebut tidak siap dalam menghadapi persaingan global.

Persaingan yang tinggi diantara perusahaan yang sejenis mempengaruhi naik turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Muslim, 2021). Hal ini menuntut perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan, dan selalu melakukan perubahan untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal melalui peningkatan kinerja yang harus dijaga agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perkembangan serta tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi perbaikan tersebut, maka usahanya akan semakin mengecil, sehingga akan mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya akan jatuh bangkrut.

Kebangkrutan merupakan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kuangannya saat jatuh tempo atau secara operasional. Ada dua macam kegagalan yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Hanafi dan Halim, 2016:260). Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajiban (Beaver dalam Kosasih, 2010).

Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial (Hanafi dan Halim, 2016:261)

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang digunakan saat ini adalah analisis Zmijewski, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau 3 memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010; Arsyad & Haeruddin, 2021). Zmijewski (1984) menggunakan teknik probit untuk membangun model prediksi kebangkrutannya. Sampel estimasi akhir dari studi Zmijewski tahun 1984 berisi 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut (Avenhuis, 2013). Model zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti (1) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. (2) Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Wiagustini, 2014:87). Debt ratio termasuk dalam rasio leverage yang membandingkan total pinjaman dengan aktiva dikalikan 100%, untuk mengetahui besarnya penggunaan hutang dibandingkan seluruh modal perusahaan (Wiagustini, 2014:88).

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil dari nilai ukur tingkat kebangkrutan setiap perusahaan dengan menggunakan metode Zmijewski. Yami (2014), tahapan analisis data yang dilakukan untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan dengan model Zmijewski adalah sebagai berikut.

Pertama, menghitung rasio keuangan, yaitu :

ROA sebagai X1 : $EAT / Total Asset$

Debt Ratio sebagai X2 : $Total Debt / Total Asset$

Current Ratio sebagai X3 : $Current Asset / Current Liabilities$

Kedua, melakukan perhitungan dengan model Zmijewski yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Ketiga, melakukan interpretasi hasil perhitungan atas klasifikasi yang sesuai, perusahaan dapat digolongkan dari hasil nilai X. Kondisi perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

$X \geq 0$: Perusahaan dalam kondisi potensial bangkrut

$X < 0$: Perusahaan dalam kondisi sehat

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis kebangkrutan pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk

Hasil prediksi kebangkrutan metode Zmijewski pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

a) *Earning After Tax To Total Asset* (X_1)

Tabel 1. Laba Setelah Bunga Pajak dan Total Aset PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan Bersih	Rp. 343.971.642.312	Rp. 290.274.839.317
Beban Pokok Penjualan	Rp. (302.040.144.585)	Rp. (261.497.951.567)
Laba Kotor	Rp. 41.931.497.727	Rp. 28.776.887.750
Beban Usaha	Rp. (47.511.220.941)	Rp. (55.710.759.929)
Rugi Usaha	Rp. (5.579.723.214)	Rp. (26.933.872.179)
Penghasilan Keuangan	Rp. 24.280.052	Rp. 25.810.662
Beban Keuangan	Rp. (5.534.119.082)	Rp. (18.767.131.696)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	Rp. (11.089.562.244)	Rp. (45.675.193.213)
Manfaat Pajak Penghasilan	Rp. (3.706.273.005)	Rp. (12.653.972.351)
EAIT	Rp. (7.383.289.239)	Rp. (33.021.220.862)
Aset Lancar	Rp. 176.818.868.579	Rp. 188.531.394.038
Aset Tetap	Rp. 926.631.218.585	Rp. 921.312.128.306
TOTAL ASET	Rp. 1.103.450.087.164	Rp. 1.109.843.522.344

Sumber: www.idx.co.id

$$X_1 = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \text{ 2019} &= \frac{-7.383.289.239}{1.103.450.087.164} & X_1 \text{ 2018} &= \frac{-33.021.220.862}{1.109.843.522.344} \\ &= -0,01 & &= -0,03 \end{aligned}$$

b) *Total Debt To Total Asset* (X_2)

Tabel 2. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. Total Aset dan Total Hutang

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 176.818.868.579	Rp. 188.531.394.038
Aset Tetap	Rp. 926.631.218.585	Rp. 921.312.128.306
TOTAL ASET	Rp. 1.103.450.087.164	Rp. 1.109.843.522.344
Hutang Lancar	Rp. 200.070.083.238	Rp. 246.962.435.572
Hutang Jangka Panjang	Rp. 522.649.480.312	Rp. 475.754.409.227
TOTAL HUTANG	Rp. 722.719.563.550	Rp. 722.716.844.799

Sumber: www.idx.co.id

$$X_2 = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas, pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \text{ 2019} &= \frac{722.719.563.550}{1.103.450.087.164} & X_2 \text{ 2018} &= \frac{722.716.844.799}{1.103.450.087.164} \\ &= 0,65 & &= 0,65 \end{aligned}$$

c) *Current Asset To Current Liability* (X_3)

Tabel 3. Total Aset dan Total Hutang PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 176.818.868.579	Rp. 188.531.394.038
Aset Tetap	Rp. 926.631.218.585	Rp. 921.312.128.306
TOTAL ASET	Rp. 1.103.450.087.164	Rp. 1.109.843.522.344
Hutang Lancar	Rp. 200.070.083.238	Rp. 246.962.435.572
Hutang Jangka Panjang	Rp. 522.649.480.312	Rp. 475.754.409.227
TOTAL HUTANG	Rp. 722.719.563.550	Rp. 722.716.844.799

Sumber: www.idx.co.id

$$X_3 = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_3 \text{ 2019} &= \frac{176.818.868.579}{200.070.083.238} & X_3 \text{ 2018} &= \frac{188.531.394.038}{246.962.435.572} \\ &= 0,88 & &= 0,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio diatas, maka dapat dilakukan analisis kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \text{ 2019} &= -4,3 - 4,5(-0,01) + 5,7(0,65) - 0,004(0,88) \\ &= -0,58 \\ X \text{ 2018} &= -4,3 - 4,5(-0,03) + 5,7(0,65) - 0,004(0,76) \\ &= -0,46 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis kebangkrutan dengan metode Zmijewski pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2018 dapat dilihat kondisi perusahaan tidak mendekati atau jauh dari kebangkrutan.

Analisis Kebangkrutan pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk.

Hasil prediksi kebangkrutan metode Zmijewski pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

a) *Earning After Tax To Total Asset* (X_1)

Tabel 4. Laba Setelah Bunga Pajak dan Total Aset PT. Sariguna Primatirta, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan Bersih	Rp. 1.088.679.619.907	Rp. 831.104.026.853
Beban Pokok Penjualan	Rp. (692.217.433.141)	Rp. (562.460.279.774)
Laba Kotor	Rp. 396.462.186.766	Rp. 268.643.747.079
Beban Usaha	Rp. (223.794.597.214)	Rp. (186.809.587.606)
EBIT	Rp. 172.667.589.552	Rp. 81.834.159.473
Beban Pajak	Rp. (41.911.127.844)	Rp. (18.572.406.999)
EAIT	Rp. 130.756.461.708	Rp. 63.261.752.474
Aset Lancar	Rp. 240.755.729.131	Rp. 198.544.322.066
Aset Tetap	Rp. 1.004.388.574.588	Rp. 635.389.539.528
TOTAL ASET	Rp. 1.245.144.303.719	Rp. 833.933.861.594

Sumber: www.idx.co.id

$$X_1 = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \text{ 2019} &= \frac{130.756.461.708}{1.245.144.303.719} & X_1 \text{ 2018} &= \frac{63.261.752.474}{1.245.144.303.719} \\ &= 0,11 & &= 0,05 \end{aligned}$$

b) *Total Debt To Total Asset* (X_2)

Tabel 5. Total Aset dan Total Hutang PT. Sariguna Primatirta, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 240.755.729.131	Rp. 198.544.322.066
Aset Tetap	Rp. 1.004.388.574.588	Rp. 635.389.539.528
TOTAL ASET	Rp. 1.245.144.303.719	Rp. 833.933.861.594
Hutang Lancar	Rp. 204.953.165.337	Rp. 121.061.155.519
Hutang Jangka Panjang	Rp. 273.891.702.356	Rp. 77.394.236.183
TOTAL HUTANG	Rp. 478.844.867.693	Rp. 198.455.391.702

Sumber: www.idx.co.id

$$X_2 = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$X_2 \text{ 2019} = \frac{478.844.867.693}{1.245.144.303.719} = 0,38$$

$$X_2 \text{ 2018} = \frac{198.455.391.702}{1.245.144.303.719} = 0,01$$

c) *Current Asset To Current Liability* (X_3)

Tabel 6. Total Aset dan Total Hutang PT. Sariguna Primatirta, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 240.755.729.131	Rp. 198.544.322.066
Aset Tetap	Rp. 1.004.388.574.588	Rp. 635.389.539.528
TOTAL ASET	Rp. 1.245.144.303.719	Rp. 833.933.861.594
Hutang Lancar	Rp. 204.953.165.337	Rp. 121.061.155.519
Hutang Jangka Panjang	Rp. 273.891.702.356	Rp. 77.394.236.183
TOTAL HUTANG	Rp. 478.844.867.693	Rp. 198.455.391.702

Sumber : www.idx.co.id

$$X_3 = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$X_3 \text{ 2019} = \frac{240.755.729.131}{204.153.165.337} = 1,18$$

$$X_3 \text{ 2018} = \frac{198.544.322.066}{121.061.155.519} = 1,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio diatas, maka dapat dilakukan analisis kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski sebagai berikut:

$$X \text{ 2019} = -4,3 - 4,5(0,11) + 5,7(0,38) - 0,004(1,18)$$

$$= -2,63$$

$$X \text{ 2018} = -4,3 - 4,5(0,05) + 5,7(0,01) - 0,004(1,64)$$

$$= -4,47$$

Dari hasil analisis kebangkrutan dengan metode Zmijewski pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dilihat kondisi perusahaan tidak mendekati atau jauh dari kebangkrutan.

Analisis Kebangkrutan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Hasil prediksi kebangkrutan metode Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

a) *Earning After Tax To Total Asset* (X_1)

Tabel 7. Laba Setelah Bunga Pajak dan Total Aset PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan Bersih	Rp. 76.592.955	Rp. 73.394.728
Beban Pokok Penjualan	Rp. 53.876.594	Rp. 53.182.723
Laba Kotor	Rp. 22.716.361	Rp. 20.212.005
Beban Usaha	Rp. 12.885.337	Rp. 11.068.985
EBIT	Rp. 9.831.024	Rp. 9.143.020
Beban Pajak Penghasilan	Rp. 3.928.295	Rp. 4.181.169
EAIT	Rp. 5.902.729	Rp. 4.961.851
Aset Lancar	Rp. 31.403.445	Rp. 33.272.618
Aset Tetap	Rp. 64.795.114	Rp. 63.265.178
TOTAL ASET	Rp. 96.198.559	Rp. 96.537.796

Sumber: www.idx.co.id

$$X_1 = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \text{ 2019} &= \frac{5.902.729}{96.198.559} \\ &= 0,06 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} X_1 \text{ 2018} &= \frac{4.961.851}{96.537.796} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

b) Total Debt To Total Asset (X_2)

Tabel 8. Total Aset dan Total Hutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 31.403.445	Rp. 33.272.618
Aset Tetap	Rp. 64.795.114	Rp. 63.265.178
TOTAL ASET	Rp. 96.198.559	Rp. 96.537.796
Hutang Lancar	Rp. 24.686.862	Rp. 31.204.102
Hutang Jangka Panjang	Rp. 17.309.209	Rp. 15.416.894
TOTAL HUTANG	Rp. 41.996.071	Rp. 46.620.996

Sumber: www.idx.co.id

$$X_2 = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \text{ 2019} &= \frac{41.996.071}{96.198.559} \\ &= 0,44 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} X_2 \text{ 2018} &= \frac{46.620.996}{96.537.796} \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

c) Current Asset To Current Liability (X_3)

Tabel 9. Total Aset dan Total Hutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	Rp. 31.403.445	Rp. 33.272.618
Aset Tetap	Rp. 64.795.114	Rp. 63.265.178
TOTAL ASET	Rp. 96.198.559	Rp. 96.537.796
Hutang Lancar	Rp. 24.686.862	Rp. 31.204.102
Hutang Jangka Panjang	Rp. 17.309.209	Rp. 15.416.894
TOTAL HUTANG	Rp. 41.996.071	Rp. 46.620.996

Sumber: www.idx.co.id

$$X_3 = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Berdasarkan rumus rasio diatas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. maka dapatlah dilakukan perhitungan rasio yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_3 \text{ 2019} &= \frac{31.403.445}{24.686.862} \\ &= 1,27 \end{aligned} \qquad \begin{aligned} X_3 \text{ 2018} &= \frac{33.272.618}{31.204.102} \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio diatas, maka dapat dilakukan analisis kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X \text{ 2019} &= -4,3 - 4,5(0,06) + 5,7(0,44) - 0,004(1,27) \\ &= -2,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X \text{ 2018} &= -4,3 - 4,5(0,05) + 5,7(0,48) - 0,004(1,07) \\ &= -1,79 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis kebangkrutan dengan metode Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 dapat dilihat kondisi perusahaan tidak mendekati atau jauh dari kebangkrutan.

Pembahasan

Pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. tahun 2019 yang diperoleh sebesar -0,58 dan tahun 2018 diperoleh sebesar -0,46 yang berarti perusahaan dalam kondisi jauh dari kebangkrutan, di mana pada interpretasi Zmijewski di bawah 0 berarti perusahaan jauh dari kebangkrutan dan dalam keadaan aman yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kebangkrutan perusahaan sangat kecil untuk terjadi.

Hasil yang diperoleh pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk. tahun 2019 sebesar -2,63 dan pada tahun 2018 diperoleh sebesar -4,47 yang berarti perusahaan dalam kondisi jauh dari kebangkrutan, di mana interpretasi Zmijewski di bawah 0 berarti perusahaan jauh dari kebangkrutan dan dalam keadaan aman yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat sehingga sangat kecil terjadi kebangkrutan pada perusahaan.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2019 yang diperoleh sebesar -2,06 dan pada tahun 2018 diperoleh sebesar -1,79 yang berarti perusahaan dalam kondisi jauh dari

kebangkrutan, di mana pada interpretasi Zmijewski di bawah 0 berarti perusahaan jauh dari kebangkrutan dan dalam keadaan aman yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kebangkrutan perusahaan sangat kecil untuk terjadi.

1. Analisis pengukuran tingkat kebangkrutan dengan Metode Zmijewski pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.
 - a) Earning After Tax to Total Aset
Pada tahun 2019 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang negatif sebesar -0,01 atau -1% yang artinya perusahaan kurang baik dalam hasil pengembalian investasi karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola investasinya.
Pada tahun 2018 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang negatif sebesar -0,03 atau -3% yang artinya perusahaan kurang baik dalam hasil pengembalian investasi karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola investasinya.
 - b) Total Debt To Total Aset
Pada tahun 2019 dan tahun 2018 rasio Total Debt To Total Asset (solvabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,65 atau 65% yang artinya setiap pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.
 - c) Current Asset To Current Liability
Pada tahun 2019 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,88 atau 88% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.
Pada tahun 2018 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,76 atau 76% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.
2. Analisis pengukuran tingkat kebangkrutan dengan Metode Zmijewski pada PT. Sariguna Primatirta, Tbk.
 - a) Earning After Tax To Total Aset
Pada tahun 2019 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,11 atau 11% yang artinya perusahaan baik dalam hasil pengembalian investasi karena kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya.
Pada tahun 2018 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,05 atau 5% yang artinya perusahaan baik dalam hasil pengembalian investasi karena kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya.
 - b) Total Debt To Total Aset
Pada tahun 2019 rasio Total Debt To Total Asset (solvabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,38 atau 38% yang artinya setiap pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.
Pada tahun 2018 rasio Total Debt To Total Asset (solvabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,01 atau 1% yang artinya setiap pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan semakin sulit untuk

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

c) Current Asset To Current Liability

Pada tahun 2019 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 1,18 atau 118% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.

Pada tahun 2018 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 1,64 atau 164% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.

3. Analisis mengukur tingkat kebangkrutan dengan Metode Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

a) Earning After Tax To Total Asset

Pada tahun 2019 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,06 atau 6% yang artinya perusahaan baik dalam hasil pengembalian investasi karena kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya.

Pada tahun 2018 rasio Earning After Tax To Total Asset (profitabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,05 atau 5% yang artinya perusahaan baik dalam hasil pengembalian investasi karena kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya.

b) Total Debt To Total Asset

Pada tahun 2019 rasio Total Debt To Total Asset (solvabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,44 atau 44% yang artinya setiap pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Pada tahun 2018 rasio Total Debt To Total Asset (solvabilitas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 0,48 atau 48% yang artinya setiap pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil pengukuran rasio maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

c) Current Asset To Current Liability

Pada tahun 2019 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 1,27 atau 127% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.

Pada tahun 2018 rasio Current Asset To Current Liability (likuiditas) mendapatkan hasil yang positif sebesar 1,07 atau 107% yang artinya utang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh aktiva lancar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan air mineral dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa metode Zmijewski dapat mengukur tingkat kebangkrutan, dimana:

1. Pada tahun 2019 dan tahun 2018 PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. dengan menggunakan metode Zmijewski menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi jauh dari kebangkrutan.
2. Pada tahun 2019 dan tahun 2018 PT. Sariguna Primatirta, Tbk. dengan menggunakan metode Zmijewski menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi jauh dari kebangkrutan.

3. Dengan menggunakan metode Zmijewski pada tahun 2019 dan tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur menyatakan perusahaan dalam kondisi jauh dari kebangkrutan.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak yang berkepentingan di masa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi internal yaitu PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. berdasarkan metode Zmijewski harus lebih mampu menghasilkan saldo.
2. Bagi Eksternal, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan dapat menggunakan metode-metode lain yang ada dalam mengukur tingkat kebangkrutan.

Referensi

- Adnan, M. A., & Kumiasih, E. (2000). Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (Kasus pada sepuluh perusahaan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(2), 131-152.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36-44.
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, 2010. Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster Pada Perusahaan Textile dan Garment Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2009). Tugas Akhir Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gilrita, G. (2015). Analisis Altman (Z-score) Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Dan Perusahaan Manufaktur Yang Delisting Dari Bei Periode 2012-2014) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Nugroho, M. A., & SOFIAN, S. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Pada perusahaan pengakuisisi, periode 2002-2003) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nurjannah, I. (2015). Analisis Derajat Konsentrasi Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2001-2013.
- Purnajaya, K. D. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 48-63.

- Prastiwi, D. F. (2015). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui cash ratio, quick ratio dan current ratio (studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI periode 2011-2013). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui cash ratio, quick ratio dan current ratio (studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI periode 2011-2013)/Daisy Fandira Prastiwi.
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 8-15.
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H., & Mitran, W. (2020). Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01).
- Rismawaty. 2012. Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tugas Akhir Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Tasman, A., & Kurniawati, T. (2014). Prediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan sektor properti dan real estate dengan pendekatan analisis multivariat diskriminan. *Jurnal kajian manajemen bisnis*, 3(1).
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, Robert F. Hasley. 2005. Analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku 2 (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, V., Emrinaldi, N., & Julita, D. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial distress (studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-18.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. <http://www.idx.co.id>